

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif, sehingga siswa dapat fokus pada kegiatan belajar. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Guru memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa setiap komponen pengelolaan kelas diterapkan secara efektif.

Pengelolaan kelas adalah upaya menciptakan kondisi yang optimal agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal ini merupakan aspek yang kompleks, dimana guru berperan dalam menciptakan dan menjaga suasana kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Saepulloh, Yuniar, dan Holik 2024:123).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Pengelolaan kelas mencakup aspek pengelolaan kelas yang optimal menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara keseluruhan.

Pengelolaan kelas mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional yang harus diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki keterampilan manajemen yang tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan untuk memahami kebutuhan individu siswa.

Guru harus mampu mengidentifikasi potensi, kelemahan, serta cara terbaik untuk memotivasi setiap siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Guru tidak hanya dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menciptakan budaya kelas yang positif.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru, sebagai pengelola utama, memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung siswa dalam mencapai potensi terbaiknya. Tidak hanya mencakup aspek fisik ruang kelas, pengelolaan ini juga menyentuh aspek sosial dan emosional, yang semuanya berperan dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Berikut adalah beberapa tujuan pengelolaan kelas menurut Aliyyah, Selindawati, dan Sutisnawati (2022:6) adalah sebagai berikut:

a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang mendukung perkembangan siswa

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini termasuk menciptakan suasana yang mendukung baik secara fisik maupun psikologis, yang memungkinkan siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menciptakan iklim kelas yang positif.

b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi belajar mengajar

Pengelolaan kelas juga bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu proses belajar mengajar. Hambatan tersebut bisa berupa gangguan

eksternal, seperti suara bising atau ketidaknyamanan fisik, maupun masalah internal seperti ketidakharmonisan antar siswa. Oleh karena itu, pengaturan kelas yang efektif sangat berpengaruh dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

c) Menyediakan fasilitas dan perabot belajar yang mendukung pembelajaran

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas adalah penyediaan dan pengaturan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Fasilitas ini bisa berupa alat-alat tulis, teknologi pembelajaran, serta ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan emosional dan intelektual siswa. Guru perlu memastikan bahwa fasilitas ini digunakan dengan optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

d) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu siswa

Pengelolaan kelas yang efektif juga mencakup pemahaman terhadap latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, dan oleh karena itu penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dalam pembelajaran. Dengan membimbing siswa secara individual, guru dapat membantu siswa berkembang sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka.

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga untuk mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Melalui pengaturan yang baik, penyediaan fasilitas yang mendukung, serta pemahaman terhadap latar belakang sosial dan emosional siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk belajar secara maksimal. Pengelolaan kelas yang diterapkan dengan bijaksana dapat meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik secara akademik maupun sosial. Oleh karena itu, peran guru dalam pengelolaan kelas sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Komponen Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu elemen penting yang menentukan kesuksesan proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan suasana yang mendukung belajar dan tumbuhnya potensi siswa. Pengelolaan kelas bukan hanya tentang mengatur ruang kelas secara fisik, tetapi juga memperhatikan bagaimana membangun hubungan sosial dan emosional yang sehat antara guru dan siswa. Semua itu perlu dikelola dengan baik agar siswa merasa nyaman, termotivasi, dan dapat berkembang dengan optimal. Menurut Salmiah, Rusman, dan Abidin (2022:41), ada tiga komponen utama dalam pengelolaan kelas, yaitu:

a) Kondisi fisik

Kondisi fisik dalam pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan ruang kelas. Hal ini meliputi tata letak meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan kelengkapan fasilitas pembelajaran seperti papan tulis, proyektor, atau alat peraga. Lingkungan fisik yang nyaman dan tertata dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi siswa, meminimalkan gangguan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru perlu memastikan bahwa ruang kelas mendukung kebutuhan siswa untuk belajar secara optimal melalui pengaturan yang efisien dan pemeliharaan fasilitas. Pengelolaan kondisi fisik juga berperan penting dalam menciptakan interaksi yang efektif antara siswa dan guru. Tata ruang yang fleksibel memungkinkan siswa untuk bergerak dan berkolaborasi dengan mudah, baik dalam diskusi kelompok maupun aktivitas individu. Selain itu, aspek kenyamanan seperti suhu ruangan yang sesuai, tingkat kebisingan yang rendah, serta pencahayaan yang cukup akan membantu siswa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Dengan menciptakan lingkungan fisik yang mendukung, guru dapat memaksimalkan potensi pembelajaran di kelas.

b) Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio-emosional dalam pengelolaan kelas merujuk pada hubungan interpersonal dan suasana emosional yang terbangun di antara siswa maupun antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis dan positif dapat

menciptakan rasa nyaman dan aman bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Guru memiliki peran penting dalam membangun suasana kelas yang mendukung, seperti dengan menunjukkan sikap empati, memberikan penghargaan atas usaha siswa, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan bebas dari diskriminasi. Selain itu, pengelolaan kondisi sosio-emosional juga melibatkan pengendalian konflik dan penanganan emosi yang efektif di dalam kelas. Guru harus mampu menjadi fasilitator dalam menyelesaikan permasalahan antar siswa dan mendorong kerja sama yang baik. Suasana emosional yang positif di kelas tidak hanya membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga mendorong perkembangan sosial dan emosional mereka secara menyeluruh.

c) Kondisi Organisasional

Kondisi organisasional dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan struktur, aturan, rutinitas, dan jadwal yang mengelola aktivitas pembelajaran secara terorganisir. Komponen ini bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Guru perlu merancang dan menerapkan aturan kelas yang jelas serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tanggung jawab mereka, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kondisi organisasional melibatkan pengelolaan waktu yang efektif untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai jadwal. Guru juga perlu mengatur transisi antaraktivitas dengan baik agar tidak terjadi kekacauan di dalam kelas. Dengan adanya struktur dan rutinitas yang konsisten, siswa akan lebih mudah memahami ekspektasi dan merasa nyaman dalam lingkungan belajar yang terorganisasi. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

4. Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Pengelolaan kelas adalah salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang berfungsi untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai langkah awal, penting bagi guru untuk memiliki strategi yang

tepat dalam mengelola kelas. Menurut Saepulloh, Yuniar, dan Holik (2024:129), pengelolaan kelas yang efektif melibatkan strategi sebagai berikut :

a) Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal

Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal merupakan langkah pertama dalam strategi pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk fokus, merasa nyaman, dan termotivasi dalam belajar. Pengaturan ruang kelas yang baik sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, seperti penataan meja dan kursi yang memungkinkan interaksi antar siswa, serta ruang yang cukup untuk kegiatan kelompok. Selain itu, faktor fisik seperti pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan kebersihan ruang kelas turut berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi siswa. Tidak kalah pentingnya, guru perlu mengelola suasana emosional di kelas dengan menciptakan atmosfer yang mendukung rasa saling menghormati dan aman bagi semua siswa, serta memberikan umpan balik yang positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan menciptakan kondisi kelas yang optimal, siswa akan lebih mudah terlibat dalam pembelajaran dan dapat bekerja dengan lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

b) Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang

Tingkah laku yang menyimpang, seperti gangguan di kelas atau tidak mengikuti aturan, dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi konsentrasi siswa lainnya. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menetapkan aturan kelas yang jelas sejak awal dan memastikan aturan tersebut dipahami serta diterima oleh semua siswa. Ketika perilaku negatif muncul, guru harus memberikan umpan balik yang tegas namun tetap sopan, agar siswa menyadari bahwa perilaku tersebut tidak diterima. Selain itu, guru perlu menerapkan konsekuensi yang adil dan konsisten bagi siswa yang melanggar aturan, namun tetap memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki kesalahan. Pendekatan restoratif juga dapat digunakan untuk memperbaiki hubungan antar

siswa dan menciptakan suasana yang lebih harmonis di kelas. Dengan upaya ini, guru dapat menjaga agar suasana kelas tetap teratur dan kondusif untuk pembelajaran.

c) Menciptakan disiplin kerja

Menciptakan disiplin kerja merupakan langkah ketiga dalam pengelolaan kelas yang efektif. Disiplin kerja mencakup kemampuan siswa untuk bekerja secara terorganisir, fokus, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Untuk mencapainya, guru perlu menetapkan ekspektasi yang jelas terkait dengan perilaku dan pekerjaan siswa selama pembelajaran. Dengan merencanakan aktivitas pembelajaran yang terstruktur, guru dapat membantu siswa mengelola waktu dengan baik dan menghindari penundaan. Selain itu, memberikan tugas yang menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa akan meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja dengan lebih disiplin. Pengawasan yang cukup selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik rutin juga dapat memperkuat disiplin kerja siswa. Menghargai usaha dan prestasi siswa dalam bekerja dengan disiplin dapat memberikan dorongan motivasi dan menciptakan budaya positif di dalam kelas. Dengan menciptakan disiplin kerja yang baik, siswa akan lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

d) Menciptakan Keharmonisan antara Guru dengan Siswa:

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan nyaman untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Keharmonisan ini dapat terwujud melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghormati antara guru dan siswa. Guru perlu menunjukkan empati terhadap kebutuhan dan perasaan siswa, serta mendengarkan mereka dengan penuh perhatian. Dengan membangun hubungan yang saling percaya, siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu,

guru juga perlu menerapkan pendekatan yang adil dan tidak diskriminatif terhadap semua siswa, sehingga setiap siswa merasa diperlakukan dengan setara. Dengan keharmonisan yang terjalin, suasana kelas akan menjadi lebih kondusif, mengurangi potensi konflik, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

2.1.2 Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk memberikan perhatian dan usaha dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Minat ini sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik dan mengembangkan kemampuan mereka lebih baik.

Minat belajar peserta didik merupakan kesadaran yang muncul dalam diri mereka untuk terlibat dalam proses belajar secara sukarela tanpa paksaan sehingga mereka dapat berusaha dengan serius dalam pembelajaran. Semakin sering peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar, maka semakin besar pula minat yang mereka miliki jika minat belajar peserta didik tinggi, mereka akan lebih fokus dalam mempelajari materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat mengurangi kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar (Nursyam 2019:813)

Dengan demikian, minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk memberikan perhatian dan usaha dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, baik melalui pendekatan yang menarik, pengelolaan kelas yang efektif, maupun dengan pemberian dukungan yang tepat. Dengan adanya dukungan yang tepat dari guru dan lingkungan, minat belajar siswa dapat meningkat, yang pada gilirannya akan menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangan dan keberhasilan pendidikan siswa.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berikut faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal (Furcon, 2024 : 12)

a. Faktor dari dalam diri siswa (internal)

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan bahwa setiap orang harus melakukan sesuatu, dan motivasi untuk melakukan sesuatu bahkan tanpa rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai dorongan yang imunculkan oleh individu di dalam dirinya guna melakukan suatu kegiatan karena mereka merasa tertarik atau puas dengan kegiatan tersebut. Dalam situasi belajar, siswa yang termotivasi secara intrinsik belajar karena mereka menikmati proses belajar itu sendiri, bukan karena imbalan atau tekanan dari luar. Motivasi intrinsik ini erat kaitannya dengan rasa ingin tahu dan perlunya pemahaman yang mendalam.

2) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar mengacu pada kesiapan siswa secara mental, emosional, dan fisik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi keterampilan kognitif, emosi yang stabil, dan keadaan fisik yang memungkinkan siswa dapat fokus dan menyerap isi pelajaran dengan baik. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh pengalaman siswa sebelumnya dan pengetahuan yang ada.

3) Minat Pribadi

Minat pribadi merupakan kesukaan individu terhadap suatu topik atau kegiatan tertentu, yang terbentuk sebelum dimulainya proses pembelajaran. Ketertarikan ini mungkin karena pengalaman sebelumnya, lingkungan keluarga, atau paparan media. Siswa yang memiliki minat khusus terhadap suatu mata pelajaran biasanya menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas belajar, yang akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademis mereka

b. Faktor dari luar (eksternal)

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar umumnya didefinisikan sebagai berbagai situasi dan tempat yang mendukung kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar dapat diartikan dalam dua pengertian. Satu mengacu pada lingkungan fisik, sementara yang lainnya merujuk pada suasana belajar non fisik yang diciptakan oleh lembaga pendidikan dan praktisi. Lingkungan belajar yang kondusif sangat krusial bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena dapat membuat aktivitas mereka lebih menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi selama belajar

2) Pengaruh Guru

Guru memainkan peran krusial dalam mendorong dan menjaga ketertarikan siswa terhadap proses belajar. Metode pengajaran yang menarik, penerapan berbagai strategi, serta hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap materi yang diajarkannya biasanya dapat meningkatkan minat siswa. Pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk mendorong minat belajar siswa.

3) Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan masyarakat juga mempengaruhi minat belajar. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk dorongan positif dari orang tua serta teman, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, interaksi sosial dalam kelompok belajar dan diskusi juga dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman terhadap materi.

Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar mereka (faktor eksternal) memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Keduanya saling melengkapi dan berkontribusi dalam menciptakan minat belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat faktor internal sekaligus menciptakan lingkungan eksternal yang mendukung guna meningkatkan minat belajar siswa secara holistik.

3. Indikator Minat Belajar

Minat belajar bukan hanya tentang keinginan siswa untuk belajar, tetapi juga tercermin dari berbagai aspek perilaku mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan indikator-indikator yang dapat mengukur sejauh mana siswa menunjukkan ketertarikan, keaktifan dan ketekunan dalam mengikuti pelajaran. Berikut beberapa indikator minat belajar (Fitriani & Winata 2019:7)

1. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
2. Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran
3. Adanya kemauan untuk belajar
4. Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran
5. Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar

Dengan memahami indikator - indikator minat belajar, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa.

4. Ciri - Ciri Minat Belajar

Berikut beberapa ciri ciri minat belajar (Hadis & Nurhayati 2014:46) yaitu:

1. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif
2. Siswa senang dan bergairah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung
3. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran
4. Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar
5. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
6. Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup

Dari ciri-ciri minat belajar yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjukkan sikap yang aktif, kreatif dan penuh antusiasme dalam proses pembelajaran. Dengan adanya rasa ingin tahu yang besar, perhatian yang lebih terhadap pembelajaran, serta kecintaan terhadap aktivitas belajar, siswa akan terus termotivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, penting bagi

pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong minat belajar siswa agar mereka dapat mencapai potensi terbaik dalam pendidikan.

5. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Peran guru sangat krusial dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa peran guru dalam meningkatkan minat belajar (Furqon, 2024 : 66-68) yaitu :

1. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memainkan peran yang lebih dari sekadar penyampai informasi. Guru bertindak sebagai pemandu yang membantu siswa dalam proses belajar dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik, menantang, dan bermakna. Dalam peran ini, guru berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa, serta mendorong mereka untuk menjadi pembelajar mandiri.

2. Penggunaan Pertanyaan Yang Memancing

Penggunaan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu merupakan strategi yang efektif untuk mendorong eksplorasi dan pemikiran kritis di kalangan siswa. Pertanyaan yang dirancang dengan baik dapat membuka wawasan baru, menantang asumsi yang ada, dan menginspirasi siswa untuk mencari jawaban di luar materi yang telah diajarkan. Untuk memaksimalkan dampak dari strategi ini, guru harus mengajukan pertanyaan yang tidak hanya memerlukan jawaban faktual, tetapi juga yang memicu refleksi, analisis, dan sintesis informasi.

3. Pemberian Umpan Balik Yang Konstruktif

Umpan balik konstruktif merupakan alat yang sangat berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ketika umpan balik disampaikan secara tepat waktu, spesifik, dan positif, hal tersebut membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan yang jelas untuk perbaikan dan pengembangan diri. Melalui umpan balik ini, guru dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha, mengatasi tantangan, dan mencapai potensi maksimal mereka. Umpan balik yang konstruktif sebaiknya berfokus pada proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir. Guru seharusnya

memberikan penghargaan terhadap usaha dan metode yang diterapkan siswa, serta memberikan saran yang spesifik untuk perbaikan di masa depan.

2.1.3 Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa

Pengelolaan kelas merupakan factor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan, konsentrasi, motivasi, serta minat belajar siswa. Sejumlah penelitian terdahulu meneliti hubungan antara pengelolaan kelas dan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

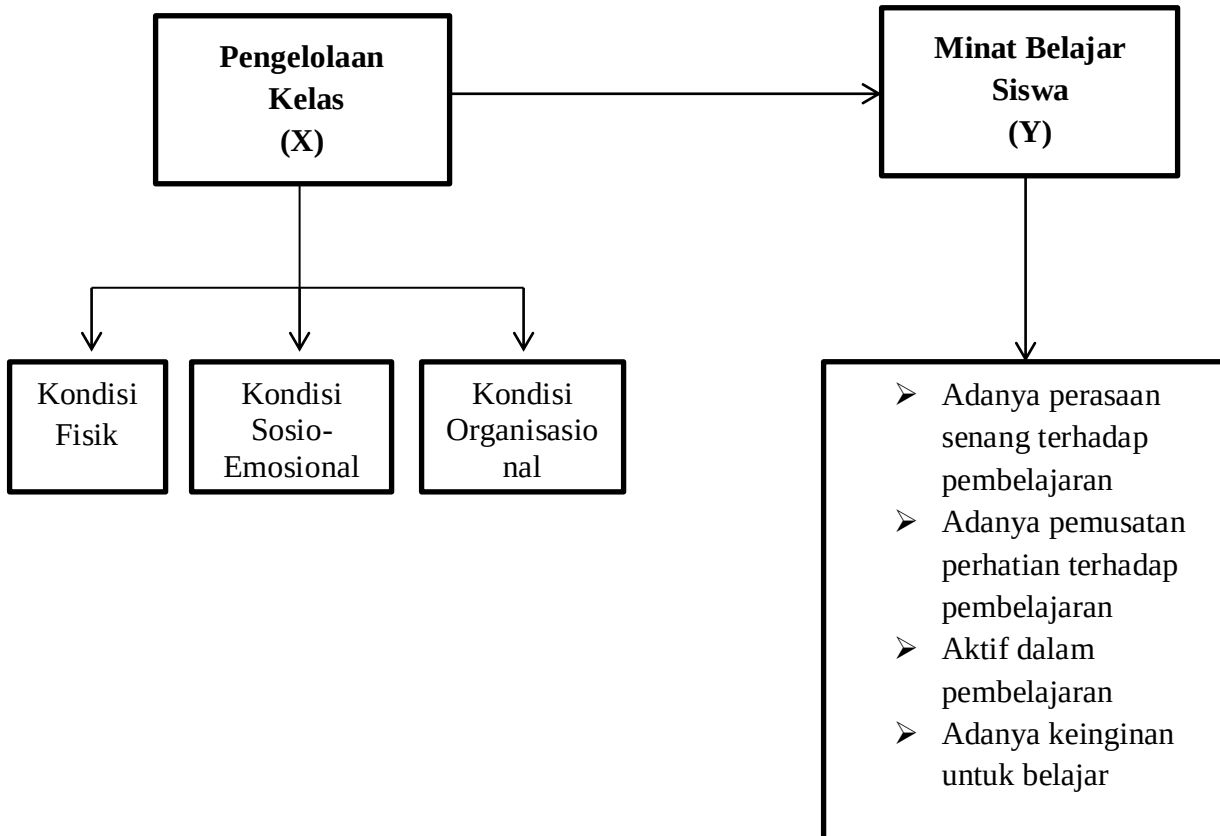
1. Penelitian yang dilakukan oleh Surbakti dan Hutahean (2019) di SMP Swasta Methodist Berastagi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi guru dalam mengatur lingkungan kelas, termasuk pengaturan tempat duduk, interaksi social, serta aturan kelas yang jelas.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diah, pengaruh ketrampilan pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 024 Tanah Merah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketrampilan pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa dengan nilai Phi Sebesar 0,541 yang lebih besar dari nilai r table pada taraf signifikan 5% maupun 1%
3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Ginting yang membahas peran ketrampilan pengelolaan kelas oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketrampilan pengelolaan kelas yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam proses pembelajaran.

2.2 Kerangka Pemikiran

Minat belajar siswa merupakan salah satu factor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif,

terlibat dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif, mendukung interaksi positif, serta menjaga keterlibatan siswa selama pembelajaran.



2.3 Hipotesis

Menurut Abubakar (2021:41) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian tersebut rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dalam proses belajar-mengajar terhadap minat belajar siswa di SMP Swasta BNKP Luzamanu
- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dalam proses belajar-mengajar terhadap minat belajar siswa di SMP Swasta BNKP Luzamanu